BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Salah satu aspek krusial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di jenjang sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Ilahude dkk, 2023:2295), motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong usaha, penentu arah kegiatan belajar, serta penentu ketekunan siswa dalam menghadapi hambatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki daya juang untuk menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif, mudah menyerah, dan kurang antusias terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun dan menjaga motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana kelas yang mendukung tumbuhnya semangat belajar (Aulia dkk, 2023:292).

Motivasi belajar pada siswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator perilaku yang mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Menurut (Zulmaulida & Saputra, 2022:20), beberapa ciri utama dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara lain: menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran, giat mengerjakan tugas tanpa paksaan, memiliki semangat untuk mencapai prestasi, serta mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif, mudah terganggu, enggan menyelesaikan tugas, serta kurang memiliki tujuan belajar yang jelas. Di jenjang sekolah dasar, terutama pada kelas tinggi (IV–VI), keberadaan motivasi belajar yang kuat menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini, siswa mulai mengalami peralihan dari pola belajar yang bersifat konkret ke arah abstrak, sehingga diperlukan dorongan internal yang lebih kuat untuk mempertahankan keterlibatan mereka

dalam proses belajar. Dalam konteks ini, upaya guru berperan penting sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa agar menunjukkan perilaku belajar yang positif dan produktif (Naingolan dkk, 2024:601).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar sangat bergantung pada kemauan dan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik).

Agar siswa termotivasi dalam belajar, diperlukan berbagai strategi yang mampu membangkitkan minat, semangat, dan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan kontekstual, permainan edukatif, media pembelajaran yang menarik, atau mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, pemberian penghargaan, pujian, serta penguatan positif dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme belajar siswa. Menurut Mubarok dan Apriani (2022:28), penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik menjadi langkah awal dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru juga dapat menciptakan iklim kelas yang suportif, terbuka, dan menghargai perbedaan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berani mengemukakan pendapat. Ketika siswa merasa dihargai dan mendapatkan perhatian dari guru, mereka akan lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Bone pada hari senin 27 Juli 2025 terhadap siswa kelas tinggi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dialami siswa, yaitu; siswa menunjukkan gejala kejenuhan dan pasivitas dalam pembelajaran akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, minimnya penguatan dan penghargaan positif yang diterima siswa sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar; serta, lemahnya dorongan internal siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Permasalahan tersebut terjadi karena upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa belum dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Proses pembelajaran masih lebih menekankan pada penyampaian materi, sementara strategi yang secara langsung bertujuan menumbuhkan motivasi belajar siswa seperti, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian penguatan dan penghargaan positif, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa belum diterapkan secara konsisten.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, guru perlu mengambil upaya aktif dalam membangun motivasi belajar siswa, antara lain dengan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kondisi siswa di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Mubarok & Apriani, 2022:28). Selain itu, penciptaan suasana kelas yang nyaman, hangat, dan menyenangkan juga menjadi aspek penting dalam menjaga antusiasme belajar siswa. Guru juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan kreatif, agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Fauziyah, 2022:121). Melalui upaya tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu turut menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Menurut (Rincon-Flores dkk, 2024:2), guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan memberi ruang bagi partisipasi aktif siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menggairahkan. Sementara itu, studi oleh (Putri dkk, 2024:3) menekankan pentingnya pemberian umpan balik positif dan penghargaan

sebagai bagian dari strategi peningkatan motivasi belajar, khususnya pada siswa usia dasar yang sangat responsif terhadap penguatan afektif. Selanjutnya, (Zakaria, 2024:67) menyatakan bahwa guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini juga sejalan dengan prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi individu.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara strategi guru dan motivasi belajar siswa, sebagian besar di antaranya menggunakan pendekatan yang masih bersifat umum. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi praktik nyata guru dalam membangun motivasi belajar di ruang kelas, terutama pada konteks lokal seperti SDN 2 Bone, masih terbatas. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pedagogis yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan kualitatif yang mampu menggali makna dan pengalaman langsung guru dalam konteksnya. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kajian yang mendalam mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam membangun motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas tinggi sekolah dasar. Analisis terhadap praktik guru dalam memfasilitasi motivasi belajar tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting dalam konteks implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menuntut pendidikan lebih berpihak pada siswa (Pratiwi, 2024:91). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif fenomenologis dipandang tepat untuk menggali secara holistik bagaimana guru membangun motivasi belajar siswa di ruang kelas.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dasar dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan temuan awal yang telah dijelaskan dalam latar belakang, berikut adalah beberapa persoalan utama yang terjadi dalam proses pembelajaran di SDN 2 Bone:

a. Siswa menunjukkan gejala kejenuhan dan pasivitas dalam pembelajaran akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.
b. Rendahnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
c. Minimnya penguatan dan penghargaan positif yang diterima siswa sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar.
d. Lemahnya dorongan internal siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

1.3 Fokus Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 2 Bone.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas tinggi.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai upaya yang digunakan guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam studi-studi sejenis, terutama yang membahas upaya guru dan dinamika pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

   Menjadi bahan masukan untuk merancang dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan.

2. Bagi Guru

   Memberikan referensi dan inspirasi dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun motivasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas.

3. Bagi Orang Tua

   Memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menjaga serta meningkatkan semangat belajar anak, baik melalui pendampingan di rumah maupun dukungan terhadap kegiatan belajar di sekolah.

4. Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman empiris dalam melakukan penelitian pendidikan di sekolah dasar, sekaligus memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai peran guru dalam memotivasi siswa, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.